

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan yakni jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode dalam penelitian untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau sekelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau ada hubungannya antara dua gejala atau lebih. Dalam arti lain penelitian deskriptif haruslah faktual, sistematis sesuai dengan data-data atau fenomena yang ditemukan dilapangan. ⁴³Dalam hal ini penulis akan menggambarkan secara sistematis tentang peran konselor TNI AD yang ada di BATALYON INFANTERI 403/WP ketika membimbing rumah tangga bermasalah anggota TNI AD di lingkungan BATALYON INFANTERI 403/WP yang berbasiskan konseling islami kemudian penulis analisis hasil dari yang penulis temukan di lapangan sejauh mana keberhasilan dan tindak lanjut bimbingan tersebut.

Peneliti kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca oleh peneliti. Landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian lebih berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti

⁴³ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 35.

memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti walaupun permasalahan tersebut bersifat sementara. Oleh karena itu landasan teori yang dikemukakan tidak merupakan harga mati, tetapi bersifat sementara. Penelitian kualitatif justru dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu menemukan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan atau situasi sosial yang diteliti di masyarakat atau di suatu komunitas tertentu yang hasilnya memang harus sesuai dengan data yang didapatkan selama melakukan penelitian.⁴⁴

Konsep dasar dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan studi kasus yakni pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Penelitian kasus berasaskan metode kualitatif yang menggabungkan instrument wawancara dan pengamatan serta analisis dokumen. Wajar dilakukan apabila peserta penelitian yang hendak teliti sedikit. Ini karena dalam penelitian kasus dilakukan secara mendalam dan terperinci (holistik).⁴⁵ Adapun dalam studi bimbingan dan konseling penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku konselor serta klien dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik.⁴⁶

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 214.

⁴⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. .19-21.

⁴⁶*Ibid*; hal. 3.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dimana nantinya data yang disajikan oleh penulis yakni dalam sebuah gambaran yang jelas, faktual dan akurat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di Institusi Tentara Negara Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) yakni BATALYON INFANTERI 403/WP yang terletak di Jalan Kaliurang km 6,5, Kentungan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi informan yang akan menginformasikan kepada peneliti melalui wawancara. Subyek ini akan digali informasinya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Subyek ini juga merupakan informan yang menjadi kunci utama peneliti dalam mengungkap permasalahan yang sedang peneliti teliti dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di BATALYON INFANTERI 403/WP Kentungan DIY. Alasan dipilihnya anggota TNI AD yang berada di BATALYON 403/WP Kentungan DIY dalam penelitian ini adalah karena ingin mengetahui seberapa besar peran konselor di BATALYON 403/WP dalam menangani kasus-kasus rumah tangga anggota TNI AD yang ada di BATALYON 403/WP berbasis konseling islami. Juga tindakan bimbingan dan konseling islami apa saja yang telah dilakukan oleh

konselor di BATALYON INFANTERI 403/WP, serta hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam proses bimbingan rumah tangga anggota TNI AD yang bermasalah di Batalyon tersebut . Melihat adanya anggota TNI AD di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tersandung kasus yang berkaitan dengan masalah rumah tangga seperti KDRT, motif ekonomi, rasa curiga yang berlebih dan perselingkuhan.

Mengingat di BATALYON INFANTERI 403/WP terdapat rumah dinas atau perumahan para anggota TNI AD yang juga masih satu lingkungan perumahan dengan konselor TNI AD sehingga memungkinkan untuk diberikan bimbingan atau konseling secara efisien agar bisa kembali harmonis. Adapun kriteria yang menjadi subyek dalam penelitian ini, yaitu:

1) Konselor TNI AD

- a) Konselor TNI AD yang bertugas di BATALYON INFANTERI 403/WP Kentungan Yogyakarta.
- b) Mampu berkomunikasi dengan baik dan terbuka.
- c) Beragama Islam.
- d) Paham dasar – dasar konseling perkawinan baik secara umum dan Islami.

2) Anggota TNI AD dan pasangannya

- a) Anggota TNI AD yang terdaftar keanggotaannya di BATALYON IFANTERI 403/WP Kentungan Yogyakarta.

- b) Suami / istri dari anggota TNI AD yang tinggal di perumahan BATALYON INFANTERI 403/WP Kentungan Yogyakarta.
- c) Mampu berkomunikasi dengan baik dan terbuka.
- d) Beragama Islam.
- e) Mau atau pernah di konseling oleh konselor TNI AD.

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian oleh peneliti adalah konselor TNI AD yang bertugas di BATALYON INFANTERI 403/WP dalam hal ini Pasi 3/Pers, anggota TNI AD dan istri dari anggota TNI AD yang pernah mengikuti konseling dan paham akan permasalahan rumah tangga yang sering terjadi di lingkungan BATALYON INFANTERI 403/WP Kentungan Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. ⁴⁷Dalam ranah penelitian kualitatif dikenal dua instrument penggalan data yang paling utama, yakni wawancara dan observasi, sementara itu masih terdapat beberapa instrument penggalan data lainnya

⁴⁷Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta. hal.224.

yang juga sering kali dipakai seperti focus group, studi dokumentasi, diary, dan lain sebagainya.⁴⁸ Penelitian kualitatif memang banyak menggunakan beberapa instrument sekaligus untuk memperkuat hasil penelitian, meningkatkan validitas data, serta karena adanya kebutuhan dari penelitian yang dilakukan sama seperti yang penulis lakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data, sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen andalan dalam penelitian kualitatif. Hampir semua penelitian kualitatif menggunakan wawancara sebagai instrumen penggalan datanya. Menurut Stewarth & Cash :

“...An interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is taking place”

Berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash tersebut, wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran / sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.⁴⁹ Dalam penelitian kualitatif wawancara harus dilakukan secara dua arah, artinya bukan saja peneliti bertugas untuk mengajukan pertanyaan, tapi

⁴⁸ Haris Hardiansyah. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta : Salemba Humanika. hal. 184.

⁴⁹ Haris Hardiansyah. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta : Salemba Humanika. hal. 184.

keduanya aktif dalam berdialog saling bertanya dan juga saling menjawab.

Dimana pada wawancara peneliti akan menggunakan tiga pola pendekatan ketika akan mewawancarai subyek penelitian yakni :

1. Dalam bentuk percakapan informal yang dilakukan secara spontanitas, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok – pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara.
3. Menggunakan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) yang lebih terperinci, tapi bersifat terbuka dan telah dipersiapkan terlebih dahulu dan siap diajukan sesuai dengan urutan pertanyaan yang telah peneliti buat sebelumnya.⁵⁰

Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan sesuai dengan *interview guide* yang dibuat oleh peneliti itu sendiri sesuai dengan subyek penelitian, Adapun hal-hal yang ingin

⁵⁰ Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. hal. 65 – 66.

digali dari narasumber dalam teknik wawancara ini secara rinci adalah sebagai berikut :

**1. PASI 3 / PERS BATALYON INFANTERI 403/WP
Kentungan Yogyakarta sekaligus sebagai Konselor TNI
AD.**

Penggalian data terkait BATALYON INFANTERI 403/WP Kentungan Yogyakarta dilakukan kepada staff bagian personel dan juga meliputi kegiatan konseling pra nikah dan setelah menikah yang ada di Batalyon Infanteri 403/WP, di antaranya:

- a. Sejarah dan lokasi berdirinya BATALYON INFANTERI 403/WP Kentungan Yogyakarta.
- b. Struktur organisasi BATALYON INFANTERI 403/WP Kentungan Yogyakarta.
- c. Sejarah Terbentuknya Layanan Konseling BATALYON INFANTERI 403/WP Kentungan Yogyakarta.
- d. Program Konseling Islami dan umum yang diterapkan BATALYON INFANTERI 403/WP Kentungan Yogyakarta.
- e. Tempat / cara belajar keagamaan.
- f. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Membimbing Permasalahan Rumah Tangga anggota TNI AD yang ada

BATALYON INFANTERI 403/WP Kentungan
Yogyakarta.

- g. Peran Konselor TNI AD dalam membimbing dan mengkonseling anggota TNI AD.
- h. Nasehat pra nikah yang berikan kepada para anggota TNI AD yang akan melangsungkan pernikahan.
- i. Tanggapan anggota TNI AD yang akan menikah setelah diberikan konseling perkawinan.
- j. Masalah rumah tangga yang pernah ditangani.
- k. Tindakan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan klien.
- l. Bentuk – bentuk penyuluhan yang pernah dilakukan mengenai permasalahan rumah tangga.

2. Anggota TNI AD dan pasangannya

a. Pra Nikah

- 1) Manfaat yang dirasakan setelah diberikan konseling perkawinan sebelum menikah.
- 2) Pemantapan hati dalam menikah dan membina rumah tangga.
- 3) Pengetahuan tentang keluarga sakinah.

b. Setelah pernikahan

- 1) Pembentukan keluarga sakinah.
- 2) Konflik dalam rumah tangga.
- 3) Cara mengatasi permasalahan.
- 4) Manfaat konseling perkawinan dengan basis konseling islami yang diberikan oleh konselor TNI AD yang bertugas BATALYON INFANTERI 403/WP Kentungan Yogyakarta saat mengalami permasalahan rumah tangga.

b. Observasi

Observasi secara substansial banyak tokoh yang mendefinisikannya, menurut Mathew dan Ross, definisi observasi sebagai berikut :

“...Observation is the collection of data through the use of human senses. In some natural conditions, observations is the act watching social phenomenon in the real world and recording events as they happen”

Definisi menurut Matthews dan Ross tersebut dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indera manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi, mengacu kepada riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya serta melakukan perekaman

dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungannya.⁵¹

Dalam teknik pengumpul data observasi atau pengamatan terdapat alternatif pilihan dalam melakukan penelitian seperti : peneliti dapat berperan dengan lengkap sebagai anggota penuh dalam penelitian yang dilakukan, dapat berperan sebagai fungsi pengamat itu sendiri, berperan menjadi pengamat yang terbuka yang diketahui oleh umum atau orang banyak, dan dapat menjadi pengamat penuh yang dilakukan jika memilih penelitian yang bentuknya eksperimen.

⁵²Semua hal ini dilakukan oleh peneliti dengan cara seksama dan cermat agar dapat memaknai hasil pengamatan dengan baik dan benar selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan terhadap permasalahan rumah tangga yang sering terjadi pada pasangan suami isteri TNI AD yang tinggal di asrama militer Batalyon Infanteri 403/WP, fasilitas yang mendukung kegiatan konseling yang ada disana, dan sumber daya manusia yang ada di Batalyon Infanteri 403/WP Kentungan Yogyakarta.

⁵¹Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2015), hal. 215.

⁵²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 62 – 63.

c. Studi Dokumentasi

Bentuk instrument pengumpulan data lain yang juga relevan dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi pada umumnya digunakan sebagai instrument tambahan saja yang sifatnya memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrument utama yakni wawancara dan observasi.⁵³ Studi dokumentasi ini bisa dalam bentuk foto, catatan harian (*diary*), surat pribadi, autobiografi, dan surat-surat resmi milik informan. Data – data yang di dapat dari studi dokumentasi ini sangat membantu sekali untuk menambah akurasi data yang di dapat dilapangan sehingga penelitian ilmiah ini dapat dibuktikan keabsahannya.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mengetahui tentang gambaran umum Batalyon Infanteri 403/WP lewat buku atau *file* yang dimiliki oleh Batalyon Infanteri 403/WP, dan mendokumentasikan para informan yang dijadikan subyek penelitian oleh peneliti. Studi dokumentasi ini sebagai salah satu teknik yang membantu keakuratan hasil penelitian. Keabsahan hasil penelitian merupakan syarat mutlak dalam melakukan penelitian ilmiah salah satunya dengan menggunakan teknik studi dokumentasi.

⁵³Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2015), hal. 245.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipejari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁵⁴

Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang telah disarankan oleh data⁵⁵, dalam arti lain analisis data merupakan mengumpulkan data yang telah didapat dilapangan yang kemudian data dikerjakan secara intensif dan ditafsirkan setelah peneliti meninggalkan lapangan.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 244.

⁵⁵Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 103.

Data yang diperoleh dari instrument pengumpulan data akan peneliti analisis dengan teknik analisis deskriptif , yaitu penulis akan menganalisa dan menjelaskan dalam bentuk paparan dan penyelidikan pada kegiatan konseling yang dilakukan oleh konselor TNI AD di BATALYON INFANTERI 403/WP.

F. Reliabilitas dan Validitas Data

Reliabilitas berarti kondisi keterikatan dan konsistensi serta adanya benang merah dari beragam pendekatan dan perspektif terhadap fenomena yang sama sedangkan validitas berarti seberapa jauh dan akurat peneliti mendekati kebenaran yang sebenarnya, itulah yang dimaksud dengan validitas dalam riset kualitatif. Validitas dan reliabilitas bagaikan dua sisi uang yang saling menguatkan satu sama lain untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan keilmiahannya⁵⁶.

Pemeriksaan keabsahan data atau validitas data didasarkan atas kriteria tertentu. Dimana ada beberapa kriteria yang harus terpenuhi yakni, derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi,

⁵⁶ Haris Hardiansyah. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi, (Jakarta : Salemba Humanika, 2015), hal. 292.

dan pengecekan anggota. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing.⁵⁷

Peneliti menerapkan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) dalam melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk penyajian data yang relevan dan konsisten sehingga dapat diandalkan keilmiahannya.

⁵⁷Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Rosdakarya, 2002), hal. 188.